

HUBUNGAN PERILAKU DENGAN STATUS GIZI IBU HAMIL DI WILAYAH KERJA PUSKESMAS NAMBO DAN ABELI KOTA KENDARI TAHUN 2018

Dian Pratiwi¹ Sartiah Yusran² Fithria³

^{1,2,3}Fakultas Kesehatan Masyarakat;Universitas Halu Oleo

¹dianpratiwi010@gmail.com² s.yusran@gmail.com³ fithria.ahmad@gmail.com

ABSTRAK

Status gizi merupakan ukuran keberhasilan dalam pemenuhan nutrisi untuk ibu hamil, gizi ibu hamil merupakan nutrisi yang di perlukan dalam jumlah yang banyak untuk pemenuhan gizi ibu sendiri dan perkembangan janin yang di kandungnya. Kebutuhan makanan dilihat bukan hanya dalam porsi yang dimakan tetapi harus di tentukan pada mutu zat-zat gizi yang terkandung dalam makanan yang di konsumsi. Tujuan Penelitian adalah untuk mengetahui hubungan antara perilaku ibu hamil terhadap status gizi. Jenis penelitian yang digunakan adalah Deskriptif Analitik dengan rancangan penelitian *cross sectional study*, dengan populasi seluruh ibu hamil yang memasuki trimester II dan III, teknik pengambilan sampel dengan cara *total sampling* dengan jumlah 80 responden di wilayah kerja puskesmas Nambo dan Abeli Kota Kendari Tahun 2018. Untuk variabel independen pengetahuan, sikap dan tindakan ibu hamil menggunakan alat ukur kuisioner dianalisis dengan menggunakan *uji Chi-Square* dengan tingkat kemaknaan $\alpha < 0,05$. Dan untuk variabel dependen status gizi menggunakan alat ukur pita LILA . Hasil penelitian menunjukkan ada hubungan antara pengetahuan bernilai $p=0,002$ ($p < 0,005$), sikap $p=0,000$ ($p < 0,005$), dan tindakan bernilai $p=0,001$ ($p < 0,005$) dimana dalam pengetahuan, sikap dan tindakan terhadap status gizi ibu hamil. Berdasarkan hasil penelitian disimpulkan bahwa, ada hubungan antara pengetahuan, sikap dan tindakan dalam status gizi ibu hamil. Saran bagi ibu hamil hendaknya berpengetahuan, bersikap dan bertindak positif dalam memenuhi kebutuhan nutrisinya selama hamil, tindakan yang paling tepat bagi ibu hamil adalah dengan mengkonsumsi makanan yang mengandung nutrisi sehingga ibu hamil mempunyai status gizi baik.

Kata Kunci : pengetahuan, sikap, tindakan, dan status gizi ibu hamil.

RELATIONSHIP BETWEEN PREGNANT MOTHER'S BEHAVIOR AND NUTRITIONAL STATUS IN THE OPERATION AREA OF NAMBO'S AND ABELI'S HEALTH CENTER OF KENDARI CITY IN 2018

Nutritional status is a measure of success in fulfilling nutrition for pregnant women. Nutrition for pregnant women is a nutrient that is needed in large quantities to fulfil both the mother's own nutrition and the development of baby growing in the womb. Food needs are seen not only in the portion eaten but also seen in the quality of the nutrients it contains when consuming. The aim of the study is to investigate the relationship between behaviour and nutritional status of pregnant women. This study was a cross sectional study involving all pregnant women entering the second and third trimesters as a population. Sampling technique used was total sampling with 80 respondents in the operation area of the Health Center of Nambo and Abeli in 2018. Data collection for independent variables that includes knowledge, attitudes and actions of pregnant mother used questionnaires. The data collected were analyzed using the Chi-Square test with a significance level of $\alpha < 0.05$. Meanwhile the dependent variable, the nutritional status used the LILA tape measure. The results showed that there was a relationship between knowledge, p value = 0.001 ($p < 0.005$) while attitudes and actions p value = 0,000 ($p < 0.005$) where in the knowledge, attitudes and actions towards the nutritional status of pregnant women. Based on the results of the study, it can be concluded that there is a relationship between knowledge, attitudes and act in the nutritional status of pregnant women. The suggestions of this study, pregnant women should be knowledgeable, behave and act well in meeting nutritional needs during pregnancy. The most appropriate action for pregnant women is to consume foods that contain nutrients so that pregnant women have normal nutritional status and do not experience malnutrition.

Keywords : knowledge, attitude, action, dan nutritional status of pregnant mother

PENDAHULUAN

World Health Organization (WHO) pada tahun 2015 angka kematian ibu (aki) di dunia khususnya bagian ASEAN yaitu 923 per 100.000 kelahiran hidup. Laos yaitu 197 per 100.000 kelahiran hidup, myanmar yaitu 178 per 100.000 kelahiran hidup, kamboja yaitu 161 per 100.000 kelahiran hidup, indonesia yaitu 126 per 100.000 kelahiran hidup, pilipina yaitu 114 per 100.000 kelahiran hidup, vietnam yaitu 54 per 100.000 kelahiran hidup, malaysia yaitu 40 per 100.000 kelahiran hidup, brunei yaitu 23 per 100.000 kelahiran hidup, thailand yaitu 20 per 100.000 kelahiran hidup, singapura yaitu 10 per 100.000 kelahiran hidup¹.

Berdasarkan Kementerian Kesehatan Republik Indonesia pada Tahun 2018, jumlah ibu hamil provinsi Sulawesi Tenggara \pm 10.000 Orang sedangkan ibu tidak hamil \pm 12000 orang. Berdasarkan proporsi risiko Kurang Energi Kronis (KEK) pada Wanita Usia Subur (WUS), Provinsi Sulawesi Tenggara Tertinggi Ke-4 mencapai 28%. pada Tahun 2016 Kurang Energi Kronis (KEK) pada Wanita Usia Subur (WUS) Hamil Terdapat 16,2%, pada Tahun 2017 Kurang Energi Kronis (KEK) pada Wanita Usia Subur (WUS) hamil terdapat 14,8% Dan pada Tahun 2018 Kurang Energi Kronis (KEK) Pada Wanita Usia Subur (WUS) hamil terdapat 17,3% . Sedangkan proporsi anemia ibu hamil, pada Tahun 2013 Terdapat 37,1% dan mengalami peningkatan

pada Tahun 2018 Sebanyak 48,9 %. Anemia ibu hamil menurut umur paling tinggi pada usia 13-24 Tahun yaitu sebanyak 33,7% dan yang paling rendah pada usia 45-54 tahun yaitu sebanyak 24%. Dari data tersebut anemia pada ibu hamil mengalami peningkatan².

Masa kehamilan merupakan periode penting pada 1000 hari pertama kehidupan sehingga memerlukan perhatian khusus. Ibu hamil merupakan salah satu kelompok rawan gizi. Asupan gizi ibu hamil sangat berpengaruh terhadap Kurang Energi Kronis (KEK). Berdasarkan PSG Tahun 2016, 53,9% ibu hamil mengalami defisit energi (<23,5cm.

Berdasarkan Laporan Dinas Kesehatan Kota Kendari, status gizi ibu hamil yang mengalami Kekurangan Energi Kronis (KEK) terjadi penurunan. Pada Tahun 2017 kejadian kek mencapai 14,0% dan pada Tahun 2018 kejadian KEK mencapai 9,7%. Sedangkan berdasarkan data pada Tahun 2017-2018 Di Puskesmas Nambo mengalami peningkatan kejadian Kekurangan Energi Kronis (KEK). Dalam laporan tersebut status gizi ibu hamil (KEK) meningkat, pada Tahun 2017 mencapai 65,8% sedangkan pada Tahun 2018 itu mencapai 79.5% dan berdasarkan data pada Tahun 2017-2018 Di Puskesmas Abeli mengalami penurunan dalam laporan tersebut status gizi ibu hamil (KEK) meningkat, pada Tahun 2017 mencapai 22,1% sedangkan pada Tahun 2018 itu mencapai 6.7%³.

Berdasarkan latar belakang diatas peneliti ingin mengetahui “hubungan perilaku ibu hamil terhadap status gizi di Puskesmas Nambo dan Abeli Kota Kendari Tahun 2018.”

METODE

Jenis penelitian ini merupakan penelitian Analitik dengan pendekatan *cross sectional*. Dengan mencari hubungan perilaku yang terdiri dari variabel pengetahuan, sikap, dan tindakan terhadap status gizi ibu hamil di wilayah Puskesmas Nambo dan Abeli Kota Kendari Tahun 2018.

Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh ibu hamil yang memeriksakan kehamilan dengan kunjungan awal (KN 1) dan kujungan Ke-4 (KN 4) di bulan Januari kehamilannya di wilayah kerja

Puskesmas Nambo Dan Abeli Kota Kendari Tahun 2018. Teknik pengambilan sampel yang digunakan yaitu *total sampling* menurut (Arikonto, 2013) *total sampling* adalah pengambilan sampel yang sama dengan jumlah populasi yang ada. Jadi, sampel dalam penelitian ini adalah dari Puskesmas Nambo sebanyak (35 orang) sedangkan di Puskesmas Abeli (45 orang) yang terdaftar di wilayah Puskesmas Nambo Dan Abeli Kota Kendari Tahun 2018. Jadi sampel penelitian ini yakni sebanyak (80) orang ibu hamil.

Prosedur pengumpulan data dalam penelitian ini terdiri dari pengumpulan sampel (ibu hamil) dengan menggunakan tes karena proses ini menentukan benar atau tidaknya penelitian ini secara metodologi.

Pengukuran LILA adalah suatu cara untuk mengetahui resiko Kekurangan Energi Kronis (KEK) pada ibu hamil, batas ambang LILA dengan resiko KEK di Indonesia adalah 23,5 Cm.

HASIL

4.2.1 Karakteristik Responden

Lingkar Lengan Atas (LILA)

Tabel 4.4

Distribusi Berat Badan Responden Ibu Hamil Di Nambo dan Abeli Kota Kendari Tahun 2018

No.	Lingkar Lengan Atas (LILA)	n	%
1	LILA Kurang Dari 23,5 Cm	26	32,5
2	LILA Sama Atau Lebih Dari 23,5 Cm	54	67,5
Total		80	100

Sumber : Data Primer Tahun 2019.

Tabel 4.4. Menunjukkan bahwa kelompok (Lingkar Lengan Atas) LILA responden ibu hamil di golongan menjadi 2 kelompok. Dari 80 responden, responden yang terendah terdapat pada kelompok responden kurang dari 23,5 cm responden adalah sebanyak 26

a. Pendidikan

Pendidikan merupakan usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran. Pendidikan bertujuan agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual

orang (32,5%) responden. Sedangkan yang paling banyak terdapat pada LILA sama atau lebih dari 23,5 cm sebanyak 54 orang (67,5%) responden.

keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa, dan negara. Distribusi tingkat pendidikan responden akan dijelaskan sebagai:

Tabel 4.6

Distribusi Tingkat Pendidikan Responden Ibu Hamil Di Nambo dan Abeli Kota Kendari Tahun 2018

No	Pendidikan Terakhir	n	%
1.	SD	6	7,5
2.	SMP	5	6,25
3.	SMA	67	83,75
4.	Perguruan Tinggi	2	2,5
Total		80	100

Sumber : Data Primer Tahun 2018.

Tabel 4.6 Menunjukkan bahwa pendidikan terakhir responden ibu hamil di golongan menjadi 4 kelompok. Dari 80 responden, responden yang terbanyak terdapat pada kelompok tingkat SMA sebanyak 67 orang (83,75%)

responden. Sedangkan yang paling terendah terdapat pada kelompok perguruan tinggi sebanyak 2 orang (2,5%) responden.

b. Pekerjaan

Pekerjaan merupakan suatu kegiatan yang wajib dilakukan oleh setiap orang demi kelangsungan hidupnya atau untuk memenuhi berbagai macam kebutuhan hidupnya. Setiap orang melakukan pekerjaan salah satunya untuk memenuhi kebutuhan

pokoknya, karena kebutuhan pokok merupakan kebutuhan yang harus dipenuhi dan tidak bisa di tunda-tunda. Distribusi jenis pekerjaan responden akan dijelaskan sebagai berikut:

Tabel 4.7

Distribusi Jenis Pekerjaan Responden Ibu Hamil Di Nambo dan Abeli Kota Kendari Tahun 2018

No	Pekerjaan	n	%
1.	Pegawai Negeri	-	
2.	Petani	-	
3.	Nelayan	-	
4.	Ibu Rumah Tangga	80	100
Total		80	100

Sumber : Data Primer Tahun 2018.

Tabel 4.7 Menunjukkan bahwa jenis pekerjaan responden ibu hamil di golongan menjadi 4 jenis pekerjaan. Dari 80 responden, keseluruhan

responden adalah ibu rumah tangga sebanyak 80 orang (100%) responden.

4.2.2 Analisis Bivariat

Analisis bivariat dilakukan untuk menguji hubungan antara variabel *independent* terhadap variabel *dependent* dengan menggunakan uji *chi-square*. Hasil penelitian terhadap responden pada ibu

hamil di wilayah kerja Puskesmas Nambo dan Abeli Kota Kendari pada Tahun 2018 adalah sebagai berikut;

Tabel 4.12

Distribusi hubungan pengetahuan dengan status gizi pada ibu hamil di wilayah kerja Puskesmas Nambo dan Abeli Kota Kendari Tahun 2018.

No	Pengetahuan	Status Gizi				Total	P-value	
		Gizi Kurang		Gizi Baik				
		n	%	n	%			
1	Kurang	9	11,25	4	5	13	16,25	0,002
2	Baik	15	18,75	52	65	67	83,75	
Total		24	30	56	70	80	100	

Sumber: Data Primer Tahun 2018

Tabel 4.12 Menunjukkan hubungan pengetahuan dengan status gizi ibu hamil. Dari 80 responden, sebanyak 13 orang (16,25%) dengan pengetahuan kurang terdapat 4 orang (5%) responden dengan status gizi baik dan 9 orang (11,25%) responden dengan status gizi kurang . Sedangkan sebanyak 67 orang (83,75%) dengan pengetahuan baik, terdapat 52 orang (65%) status gizi baik dan 15 orang (18,75%) status gizi kurang.

Jadi, hasil uji statistik dari tabel 4.12 tersebut dengan menggunakan analisis *chi-square* maka diperoleh $p\text{-value} = 0,002 > 0,05$ maka H_0 ditolak dan H_1 diterima, ada hubungan yang signifikan antara pengetahuan dengan status gizi ibu hamil di wilayah kerja Puskesmas Nambo dan Abeli Kota Kendari Tahun 2018.

Tabel 4.13

Distribusi hubungan sikap dengan status gizi pada ibu hamil di wilayah kerja Puskesmas Nambo dan Abeli Kota Kendari Tahun 2018.

No	Sikap	Status Gizi				Total	P-value	
		Gizi Kurang		Gizi Baik				
		n	%	n	%			
1	Kurang	15	18.75	8	10	23	28,75	0,000
2	Baik	9	11,25	48	60	57	71,25	
Total		24	30	56	70	80	100	

Sumber: Data Primer Tahun 2018

Tabel 4.13 Menunjukkan hubungan sikap dengan status gizi ibu hamil. Dari 80 responden, sebanyak 23

orang (28,75%) dengan sikap kurang, terdapat 8 orang (10%) dengan status gizi baik dan 15 orang

(18,75%) responden dengan status gizi kurang . Sedangkan sebanyak 57 orang (71,25%) dengan sikap baik, terdapat 48 orang atau (60%) status gizi baik dan 9 orang (11,25%) status gizi kurang.

Jadi, hasil uji statistik dari tabel 4.13 tersebut dengan menggunakan analisis *chi-square* maka

diperoleh $p\text{-value} = 0,000 > 0,05$ maka H_0 ditolak dan H_1 diterima, interpretasi ada hubungan yang signifikan antara sikap dengan status gizi ibu hamil di wilayah kerja Puskesmas Nambo dan Abeli Kota Kendari Tahun 2018.

Tabel 4.14
Distribusi hubungan tindakan dengan status gizi pada ibu hamil di wilayah kerja Puskesmas Nambo dan Abeli Kota Kendari Tahun 2018

No	Tindakan	Status Gizi				Total		P-value
		Gizi Kurang		Gizi Baik		n	%	
		n	%	n	%			
1	Kurang Baik	19	23,75	22	27,5	41	51,25	0,001
2	Baik	5	6,25	34	42,5	39	48,75	
Total		24	30	56	70	80	100	

Sumber: Data Primer Tahun 2018

Tabel 4.14 Menunjukkan hubungan tindakan dengan status gizi ibu hamil. Dari 80 responden, sebanyak 41 orang (51,25%) dengan tindakan kurang baik, terdapat 22 orang (27,5%) dengan status gizi baik dan 19 orang (23,75%) dengan status gizi kurang . Sedangkan sebanyak 39 orang (48,75%) dengan tindakan baik, terdapat 34 orang (42,5%) status gizi baik dan 5 orang (6,25%) status gizi kurang.

DISKUSI

4.3.1 Hubungan Pengetahuan Dengan Status Gizi Pada Ibu Hamil

Pengetahuan atau *knowledge* merupakan hasil dari tahu, dan ini terjadi setelah orang melakukan penginderaan terhadap suatu objek tertentu. Penginderaan terjadi melalui pancaindra manusia, yakni indra penglihatan, pendengaran, penciuman, rasa, dan raba. Sebagian besar pengetahuan manusia diperoleh melalui mata dan telinga. Pengetahuan atau ranah kognitif merupakan domain yang sangat penting dalam membentuk tindakan seseorang (*overt behavior*).⁴

Pengetahuan gizi merupakan aspek kognitif yang menunjukkan pemahaman responden tentang ilmu gizi, jenis zat gizi, serta interaksinya terhadap status gizi. Pengetahuan gizi merupakan landasan yang penting dalam menentukan konsumsi makanan⁶.

Tingkat pengetahuan gizi seseorang berpengaruh terhadap sikap dan perilaku dalam pemilihan makanan yang pada akhirnya akan berpengaruh pada keadaan gizi individu yang bersangkutan. Semakin tinggi tingkat pengetahuan gizi seseorang diharapkan semakin baik pula keadaan gizinya. Akan tetapi, pengetahuan gizi yang dimiliki seseorang belum tentu dapat mengubah kebiasaan makannya, dimana mereka memiliki pemahaman terkait asupan nutrisi

Jadi, hasil uji statistik dari tabel 4.14 tersebut dengan menggunakan analisis *chi-square* maka diperoleh $p\text{-value} = 0,000 > 0,05$ maka H_0 ditolak dan H_1 diterima, interpretasi ada hubungan yang signifikan antara tindakan dengan status gizi ibu hamil di wilayah kerja Puskesmas Nambo dan Abeli Kota Kendari Tahun 2018.

yang diperlukan oleh tubuh tetapi tidak mengaplikasikan pengetahuan gizi tersebut dalam kehidupan sehari-harinya⁷.

Dari hasil penelitian menunjukkan bahwa pengetahuan dengan status gizi ibu hamil di wilayah Puskesmas Nambo dan Abeli Kota Kendari Tahun 2019, dari 80% ibu hamil sebanyak 67 orang (83,75%) memiliki pengetahuan baik dan 13 orang (16,25%) memiliki pengetahuan kurang, kemudian dari 67 orang (83,75%) ibu hamil yang berpengetahuan baik terdapat 52 orang memiliki status gizi baik dan 15 orang dengan status gizi kurang. Sedangkan dari 13 orang (16,25%) ibu hamil yang berpengetahuan baik terdapat 4 orang memiliki status gizi baik dan 9 orang dengan status gizi kurang.

Dari hasil penelitian yang dilakukan di wilayah Puskesmas Nambo dan Abeli Kota Kendari Tahun 2019, dari 68 (85%) ibu hamil yang memiliki pengetahuan baik adalah sebanyak 56 (66,25%) ibu hamil dengan status gizinya baik. Hal ini dipengaruhi oleh beberapa faktor yakni peningkatan informasi teknologi dan penyuluhan dari tenaga kesehatan, pengalaman serta kerabat dekat seseorang keadaan atau kondisi ini sangat berpengaruh oleh pengetahuan seseorang ibu hamil dalam memenuhi suatu kebutuhan asupan gizi yang ada dalam suatu makanan yang akan dikonsumsi sehingga status gizi ibu hamil juga sangat berpengaruh. Berdasarkan hasil penelitian maka dapat disimpulkan bahwa terdapat

ibu hamil yang pengetahuannya baik dengan status gizinya baik.

Pengetahuan gizi sangat penting dalam menentukan jenis makanan yang dipilih. Semakin baik pengetahuan gizi seseorang maka semakin baik pula dalam menentukan jenis dan jumlah makanan yang diperlukan bagi tubuh. Jika kebutuhan zat gizi terpenuhi maka kecenderungan seseorang untuk mendapatkan status gizi yang baik akan semakin tinggi⁸.

Dari hasil penelitian yang dilakukan di wilayah Puskesmas Nambo dan Abeli Kota Kendari, dari 13 (16,25%) ibu hamil yang memiliki pengetahuan kurang adalah sebanyak 4 orang (7,25%) ibu hamil yang status gizinya baik.. Hal ini disebabkan beberapa faktor yakni kurangnya informasi yang mereka dapatkan tentang zat gizi yang baik, baik itu dari media massa, tenaga kesehatan, pengalaman, kerabat dekat serta pendidikan. Untuk pendidikan ibu hamil terdapat 6 (7,5%) orang dengan pendidikan terakhirnya rendah hal ini juga sangat berpengaruh dalam pengetahuan seseorang. Karena, pendidikan diperlukan untuk mendapat informasi misalnya hal-hal menunjang kesehatan sehingga dapat meningkatkan kualitas hidup. pendidikan dapat mempengaruhi seseorang termasuk juga perilaku seseorang untuk sikap berperan serta dalam pembangunan pada umumnya makin tinggi pendidikan seseorang makin mudah menerima informasi.

Kemudian, jika pengetahuan seorang ibu hamil kurang akan tetapi status gizi ibu hamil baik, maka hal ini di karenakan asupan makan ibu hamil sebelum dan saat hamil cukup baik dan hal ini sangat dipengaruhi status gizi ibu hamil, selain itu faktor pendapatan juga sangat berpengaruh suatu kebutuhan sehari-hari apabila seorang ibu mampu membeli makanan yang mereka inginkan walaupun mereka kurang mengetahui zat-zat gizi yang ada dalam suatu makanan tersebut maka hal ini sangat berpengaruh terhadap asupan dan status gizi ibu hamil. Berdasarkan hasil penelitian maka dapat disimpulkan bahwa terdapat ibu hamil yang memiliki pengetahuan kurang tetapi dengan status gizinya baik

Dari hasil penelitian yang dilakukan di wilayah Puskesmas Nambo dan Abeli Tahun 2019, dari 67 (83,75%) ibu hamil yang memiliki pengetahuan baik, adalah sebanyak 24 (30%) ibu hamil yang statusnya gizi kurang. Hal ini dikarenakan kurangnya asupan gizi dalam sehari-hari sehingga, untuk mencukupi kebutuhan zat gizi sangat berpengaruh terhadap status gizi ibu hamil yang baik saat ibu hamil dan sebelum hamil, kemudian dapat di pengaruhi oleh faktor genetik dimana, ibu hamil yang mempunyai keturunan kurus sebelum hamil maka, pada saat

mereka hamil akan mengalami kekurangan gizi atau status gizi kurang, walaupun seorang ibu hamil memiliki pengetahuan baik akan tetapi asupan sehari-hari kurang maka hal ini sangat mempengaruhi status gizi seorang ibu kurang. Berdasarkan hasil penelitian maka dapat disimpulkan bahwa terdapat ibu hamil yang memiliki pengetahuan baik tetapi dengan status gizinya kurang. Karena gizi yang baik selama kehamilan akan membantu ibu dan bayi untuk tetap sehat. Kebutuhan akan nutrisi tertentu seperti kalsium, zat besi dan asam folat meningkat pada masa kehamilan ini, namun hanya perlu sedikit tambahan energi⁸.

Dari hasil penelitian yang dilakukan di Puskesmas Nambo dan Abeli Tahun 2019, dari 13 (16,25%) ibu hamil yang memiliki pengetahuan kurang adalah sebanyak 9 (11,25%) ibu hamil yang status gizinya kurang. Hal ini disebabkan karena beberapa faktor yakni kurangnya informasi yang mereka dapatkan tentang zat gizi baik, baik itu dari media massa, tenaga kesehatan, pengalaman, kerabat dekat serta pendidikan. Untuk pendidikan ibu hamil terdapat 6 (7,5%) orang dengan pendidikan terakhir rendah hal ini sangat berpengaruh dalam pengetahuan seseorang. Jika pengetahuan seorang ibu hamil kurang maka hal ini sangat berpengaruh terhadap asupan zat-zat gizi makan ibu hamil sebelum dan saat hamil cukup baik, dan hal ini sangat mempengaruhi status gizi ibu hamil sehingga ibu hamil dapat mengalami status gizi kurang. Hal ini dikarenakan apabila asupan gizi seorang ibu kurang dalam memenuhi kecukupan atau kebutuhan zat gizi dalam sehari-hari yang baik untuk saat ibu hamil dan sebelum hamil kemudian di faktor oleh genetik dimana ibu hamil yang mempunyai keturunan kurus maka, pada saat hamil akan mengalami kekurangan gizi. Berdasarkan hasil penelitian maka dapat disimpulkan bahwa terdapat ibu hamil yang memiliki pengetahuan kurang dengan status gizinya kurang.

Pemenuhan kebutuhan nutrisi pada ibu hamil berkaitan erat dengan tingkat tinggi rendahnya pengetahuan ibu tentang gizi. Tingkat pengetahuan ibu adalah kemampuan seorang ibu dalam memahami konsep dan prinsip serta informasi yang berhubungan dengan gizi⁹.

Hasil dari tabel 4.12 tersebut dengan menggunakan analisis *chi-square* maka diperoleh $p\text{-value} = 0,002 > 0,05$ maka H_0 ditolak dan H_1 diterima, ada hubungan yang signifikan antara pengetahuan dengan status gizi ibu hamil di wilayah kerja Puskesmas Nambo dan Abeli Kota Kendari Tahun 2019.

Penelitian ini sejalan dengan yang dilakukan oleh¹¹ tentang pengetahuan ibu hamil dengan status gizi mempunyai hubungan diperoleh nilai ($p=0,000 < \alpha 0,05$), sehingga ada hubungan antara

pengetahuan dan status gizi ibu selama kehamilan di Puskesmas Bahu Kota Manado dan¹² hasil penelitian hubungan antara pengetahuan ibu hamil tentang gizi dengan status gizi ibu hamil diperoleh hasil penghitungan menggunakan *chi square* dengan nilai $p = 0.003$ ($p < 0,05$) sehingga ada hubungan antara pengetahuan dan status gizi ibu hamil Trimester III Di Puskesmas Colomadu II Karanganya.

Kesimpulannya yakni semakin baik pengetahuan seorang ibu maka, semakin baik pula status gizi ibu hamil begitu pula sebaliknya apabila pengetahuan seorang ibu kurang baik maka status gizi seorang ibu juga akan mengalami gizi kurang.

4.3.2 Hubungan Sikap Dengan Status Gizi Pada Ibu Hamil

Sikap adalah suatu pola perilaku, tendensi dan kesiapan antisipatif predisposisi untuk menyesuaikan diri, atau cara sederhana, sikap adalah respon terhadap stimuli sosial yang telah terkondisikan. Dan sikap merupakan reaksi tertutup, bukan merupakan reaksi terbuka, yang merupakan reaksi terhadap objek di lingkungan tertentu sebagai suatu penghayatan terhadap objek tersebut. Sikap adalah suatu bentuk evaluasi atau reaksi perasaan. Sikap seseorang terhadap suatu objek adalah perasaan atau mendukung atau memihak maupun perasaan tidak mendukung atau tidak memihak pada objek tersebut.

Sikap dikatakan sebagai respons evaluatif karena bentuk reaksi yang dinyatakan sebagai sikap tersebut didasari oleh proses evaluasi diri individu yang memberi kesimpulan terhadap suatu stimulus dalam bentuk nilai baik-buruk, positif-negatif, menyenangkan-tidak yang kemudian mengkristalkan sebagai potensi reaksi terhadap objek sikap⁵.

Sikap merupakan reaksi atau respon yang masih tertutup terhadap suatu stimulus atau objek. Sikap merupakan kecenderungan yang berasal dari dalam diri individu untuk berkelakuan dengan pola-pola tertentu, terhadap suatu objek akibat pendirian dan perasaan terhadap objek tersebut. Sikap ibu ini dipengaruhi oleh beberapa faktor-faktor, yang menjelaskan bahwa sikap ini memiliki tiga komponen pokok.

Dari hasil penelitian menunjukkan bahwa sikap dengan status gizi ibu hamil di wilayah Puskesmas Nambo dan Abeli Kota Kendari Tahun 2019. Dari 80% ibu hamil sebanyak 57 orang (71,25%) memiliki sikap baik dan 23 orang (28,75%) memiliki sikap kurang. Dari 57 orang (71,25%) ibu hamil terdapat 48 orang memiliki status gizi baik dan 9 orang dengan status gizi kurang. Sedangkan dari 23 orang (28,75%) ibu hamil terdapat 8 orang memiliki status gizi baik dan 15 orang dengan status gizi kurang.

Dari hasil penelitian yang dilakukan di wilayah Puskesmas Nambo dan Abeli Kota Kendari Tahun

2019, dari 57 (71,25%) ibu hamil yang memiliki sikap baik adalah sebanyak 48 (60%) ibu hamil dengan status gizinya baik. Hal ini dikarenakan pengetahuan seorang ibu baik mengenai asupan atau zat-zat gizi dalam suatu makanan sehingga sikap seorang ibu sangat berpengaruh dalam memenuhi suatu kebutuhan asupan gizi yang ada dalam suatu makanan yang akan dikonsumsi sehingga status gizi ibu hamil juga sangat berpengaruh. Apabila sikap seorang ibu baik dalam memenuhi kebutuhan zat gizi maka akan berdampak baik pada status gizi ibu pada saat kehamilan. Berdasarkan hasil penelitian maka dapat disimpulkan bahwa terdapat ibu hamil yang memiliki sikap baik dengan status gizinya baik.

Sikap adalah suatu bentuk evaluasi atau reaksi perasaan. Sikap seseorang terhadap suatu objek adalah perasaan atau mendukung atau memihak maupun perasaan tidak mendukung atau tidak memihak pada objek tersebut⁴.

Dari hasil penelitian yang dilakukan di wilayah Puskesmas Nambo dan Abeli Kota Kendari Tahun 2019, dari 23 (28,75%) ibu hamil yang memiliki sikap kurang adalah sebanyak 8 (10%) ibu hamil yang status gizinya baik. Hal ini disebabkan karena pengaruh pengetahuan seorang ibu hamil mengenai pengetahuan asupan atau zat-zat gizi yang baik dalam sehari-hari untuk dikonsumsi untuk ibu hamil. Sehingga sikap ibu hamil kurang dalam menyikapi asupan gizi yang seharusnya dipenuhi pada saat kehamilan, walaupun dengan memiliki sikap yang kurang tetapi mereka memiliki status gizi yang baik hal ini disebabkan karena, asupan makan mereka setiap hari sangat terpenuhi, dan apabila asupan gizi seseorang baik setiap harinya maka gizi daur hidup sangat berpengaruh terhadap status gizi seseorang. Sehingga dapat disimpulkan bahwa terdapat ibu hamil memiliki sikap kurang tetapi dengan status gizi baik. Berdasarkan hasil penelitian maka dapat disimpulkan bahwa terdapat ibu hamil yang memiliki sikap kurang tetapi dengan status gizinya baik.

Sikap dikatakan sebagai respons evaluatif karena bentuk reaksi yang dinyatakan sebagai sikap tersebut didasari oleh proses evaluasi diri individu yang memberi kesimpulan terhadap suatu stimulus dalam bentuk nilai baik-buruk, positif-negatif, menyenangkan-tidak yang kemudian mengkristalkan sebagai potensi reaksi terhadap objek sikap⁵.

Dari hasil penelitian yang dilakukan di wilayah Puskesmas Nambo dan Abeli Kota Kendari Tahun 2019, dari 57 (71,25%) ibu hamil yang memiliki sikap baik adalah sebanyak 24 (30%) ibu hamil yang status gizinya kurang. Hal ini dikarenakan pengaruh terhadap pengetahuan seorang ibu hamil mengenai asupan atau zat-zat gizi yang baik dalam sehari-hari untuk dikonsumsi untuk ibu hamil. Sehingga, sikap seorang ibu dalam memenuhi kebutuhan atau

asupan zat-zat gizi dalam suatu makanan kurang menyikapi dengan baik.

Kemudian terdapat status gizi kurang, hal ini disebabkan karena kurangnya menyikapi asupan gizi dalam sehari-hari sehingga, untuk mencukupi kebutuhan zat gizi sangat berpengaruh terhadap status gizi baik saat ibu hamil dan sebelum hamil. Walaupun seorang ibu hamil memiliki sikap baik akan tetapi cara menyikapi asupan gizi dalam sehari-hari kurang maka hal ini sangat mempengaruhi status gizi seorang ibu hamil menjadi. Berdasarkan hasil penelitian maka dapat disimpulkan bahwa terdapat ibu hamil yang memiliki sikap baik tetapi dengan status gizinya kurang.

Sikap merupakan reaksi atau respons yang masih tertutup dari seseorang terhadap suatu stimulus atau objek. Sikap merupakan kesediaan untuk bertindak dan bukan pelaksanaan motif tertentu. Sikap dapat berubah-ubah karena sikap itu dapat dipelajari dan karena itu pula sikap dapat berubah-ubah pada orang-orang bila terdapat keadaan-keadaan dan syarat-syarat tertentu yang mempermudah sikap pada seseorang tersebut⁴.

Dari hasil penelitian yang dilakukan di Puskesmas Nambo dan Abeli Tahun 2019, dari 23 (28,75%) ibu hamil yang memiliki sikap kurang adalah sebanyak 15 (18,75%) ibu hamil yang status gizinya kurang. Hal ini disebabkan kurangnya sikap ibu hamil terhadap status gizi yaitu sangat erat kaitannya dengan tingkat pengetahuan yang dimiliki, Semakin baik pemahaman dan pengetahuan seseorang, maka semakin bijak dalam menyikapi segala sesuatu. dengan kurangnya sikap seorang ibu hamil terhadap asupan gizi yang baik maka akan berpengaruh pada status gizi seorang ibu tersebut. Jadi, Ibu hamil yang memiliki sikap kurang dalam memenuhi kebutuhan asupan gizi juga berpotensi mengalami status gizi kurang. Berdasarkan hasil penelitian maka dapat disimpulkan bahwa terdapat ibu hamil yang memiliki sikap kurang dengan status gizinya kurang.

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa ada hubungan yang signifikan antara sikap dengan status gizi ibu hamil di wilayah kerja Puskesmas Nambo dan Abeli Tahun 2018. Dengan hasil analisis *chi-square* maka diperoleh $p\text{-value} = 0,000 > 0,05$ dengan demikian H_0 ditolak dan H_1 diterima, yang bermakna bahwa ada hubungan yang signifikan antara sikap dengan status gizi ibu hamil.

Penelitian ini sejalan dengan yang dilakukan oleh¹¹ tentang sikap ibu hamil dengan status gizi mempunyai hubungan diperoleh nilai ($p=0,003 < \alpha 0,05$). sehingga ada hubungan antara pengetahuan dan status gizi ibu selama kehamilan Puskesmas Bahu Kota Manado⁹ menunjukkan ada hubungan antara pengetahuan dalam memenuhi

kebutuhan nutrisi dengan status gizi ibu hamil. Karena diperoleh nilai *chi-square* $p=0,013 < \alpha=0,05$.

Dalam hal ini, sikap tersebut tidak terlepas dari faktor psikologi responden. Sikap yang baik juga tidak menjamin seseorang untuk bersikap baik pula, tergantung pada proses penerimaan serta penerapan dari ilmu yang dimiliki dan, semua keputusan dalam bersikap tetaplah faktor individu sendiri yang berperan besar dalam penerapannya.

Kesimpulannya hasil penelitian tersebut semakin baik sikap ibu terhadap asupan gizi maka, semakin baik pula status gizi ibu hamil begitu pula sebaliknya apabila sikap seorang ibu kurang baik maka status gizi seorang ibu akan mengalami gizi kurang.

4.3.3 Hubungan tindakan dengan status gizi ibu hamil

Tindakan adalah Prilaku atau aktivitas dari manusia itu sendiri yang mempunyai bentangan arti yang sangat luar antara lain: berjalan, berbicara, menangis, tertawa, bekerja, kuliah, menulis membaca dan sebagainya. Dari uraian tersebut bisa disimpulkan bahwa tindakan atau perilaku manusia adalah semua kegiatan atau aktivitas manusia, baik yang diamati langsung maupun tidak diamati oleh pihak luar⁴. Sedangkan tindakan dalam pengertian umum prilaku adalah yakni segala perbuatan atau tindakan yang dilakukan oleh makhluk hidup.

Perubahan perilaku akan melalui proses, yaitu perubahan pengetahuan, sikap, kemudian tindakan. Beberapa penelitian telah membuktikan hal tersebut, tetapi penelitian lain membuktikan bahwa proses perubahan perilaku tidak selalu sejalan sesuai teori, bahkan di dalam praktik sehari-hari terjadi sebaliknya. Hal tersebut berarti bahwa seseorang telah berperilaku baik, meskipun pengetahuan dan sikapnya masih kurang baik. Bentuk perubahan perilaku antara lain perubahan alami, terencana, dan adanya kesediaan untuk berubah. Dalam penelitian ini diketahui bahwa seseorang telah berpengetahuan dan berperilaku positif, tetapi sikapnya masih negatif. Setiap individu memiliki kesediaan berubah yang berbeda-beda meski dengan kondisi yang sama.

Menurut teori Hendrik L. blum, stimulus yang diterima oleh subjek dapat langsung menimbulkan tindakan. Seseorang dapat bertindak atau menerapkan perilaku baru tanpa mengetahui terlebih dahulu makna stimulus yang diterimanya. Dengan kata lain tindakan seseorang tidak harus didasari oleh pengetahuan dan sikap.

Perilaku gizi dicerminkan oleh tindakan-tindakan berkaitan dengan upaya peningkatan status gizi dan pemenuhan kebutuhan gizi. Menurut, ibu hamil perlu mengkonsumsi menu seimbang yaitu menu yang lengkap dan sesuai kebutuhan tubuh. Tidak hanya cukup energi dan protein saja tetapi juga zat gizi lainnya. Makanan ibu hamil sebaiknya terdiri dari

nasi, lauk-pauk, sayur, buah, dan susu. Selain itu, dengan meningkatnya kebutuhan gizi selama hamil maka sebaiknya porsi makan saat hamil lebih banyak dibandingkan dengan sebelum hamil¹³.

Dari hasil penelitian menunjukkan bahwa tindakan dengan status gizi ibu hamil di wilayah Puskesmas Nambo dan Abeli Kota Kendari Tahun 2019. Dari 80% ibu hamil sebanyak 39 orang (48,75%) memiliki tindakan baik dan 41 orang (51,25%) memiliki tindakan kurang baik. Dari 39 orang (48,75%) ibu hamil terdapat 34 orang memiliki status gizi baik dan 5 orang dengan status gizi kurang. Sedangkan dari 41 orang (51,25%) ibu hamil terdapat 22 orang memiliki status gizi baik dan 19 orang dengan status gizi kurang.

Dari hasil penelitian yang dilakukan di wilayah Puskesmas Nambo dan Abeli Kota Kendari Tahun 2019. Dari 39 orang (48,75%) ibu hamil memiliki tindakan yang baik adalah sebanyak 34 (42,5%) ibu hamil dengan status gizinya baik. Hal ini di sebabkan beberapa faktor yakni pengetahuan seorang ibu baik mengenai asupan atau zat-zat gizi dalam suatu makanan kemudian faktor sikap seorang ibu dalam memenuhi suatu kebutuhan asupan gizi yang ada dalam suatu makanan yang akan dikonsumsi sehingga status gizi ibu hamil berdampak baik, kemudian apabila disertakan tindakan seorang ibu dalam memenuhi asupan atau kebutuhan zat gizi ibu terpenuhi dengan baik hal tersebut juga akan berdampak baik bagi status gizi ibu hamil. Berdasarkan hasil penelitian maka dapat disimpulkan bahwa terdapat ibu hamil yang memiliki tindakan yang baik dengan status gizinya baik.

Dari hasil penelitian yang dilakukan di wilayah Puskesmas Nambo dan Abeli Kota Kendari Tahun 2019, dari 41 (51,25%) ibu hamil yang memiliki tindakan yang kurang adalah sebanyak 22 (11,25%) ibu hamil dengan status gizi baik. Hal ini di sebabkan beberapa faktor yakni kurangnya pengetahuan seorang ibu hamil mengenai pengetahuan asupan atau zat-zat gizi yang baik dalam sehari-hari untuk di konsumsi untuk ibu hamil dan ibu hamil tersebut kurang menyikapi asupan gizi yang seharusnya di penuhi pada saat kehamilan, sehingga tindakan seorang ibu kurang dalam memenuhi kebutuhan zat-zat gizi dalam kehamilan. Walaupun dengan memiliki tindakan yang kurang dalam memenuhi kebutuhan zat-zat gizi tetapi, mereka memiliki status gizi yang baik hal ini di sebabkan karena, asupan makan mereka sebelum hamil setiap hari sangat terpenuhi dalam kesehariannya, dan apabila asupan gizi seseorang baik setiap harinya maka gizi daur hidup sangat berpengaruh terhadap status gizi seseorang. Kemudian pada saat hamil tindakan dalam memenuhi kebutuhan asupan gizinya kurang, hal ini disebabkan banyak terjadi perubahan, seperti nafsu makan

kurang, mual- mual dan lain-lain dan hal ini sangat berpengaruh dalam sebuah tindakan seorang ibu. Berdasarkan hasil penelitian maka dapat disimpulkan bahwa terdapat ibu hamil yang memiliki tindakan yang kurang tetapi dengan status gizinya baik.

Dari hasil penelitian yang dilakukan di wilayah Puskesmas Nambo dan Abeli Kota Kendari Tahun 2019, dari 39 (48,75%) ibu hamil yang memiliki tindakan baik adalah sebanyak 24 (30%) ibu hamil dengan status gizinya kurang. Hal ini karena tindakan baik dipengaruhi oleh pengetahuan dan sikap yang baik seorang ibu hamil dalam mengenai asupan atau kebutuhan zat-zat gizi yang baik dalam sehari-hari untuk di konsumsi untuk ibu hamil. Sehingga, tindakan asupan seorang ibu dalam memenuhi kebutuhan atau asupan zat-zat gizi dalam suatu makanan dengan baik. Kemudian masih ada yang mengalami status gizi kurang, hal ini di sebabkan oleh faktor genetik adalah unit pewaris sifat atau keadaan bagi suatu organisme hidup. Bentuk fisik yang memiliki fungsi bagi organisme yang di milikinya dari asupan makanan serta keadaan status gizi ibu sebelum masa kehamilan walupun kita melihat pengetahuan, sikap dan tindakan mengenai asupan sudah baik, tentunya hal ini sangat berpengaruh dalam melihat status gizi seorang ibu. Berdasarkan hasil penelitian maka dapat disimpulkan bahwa terdapat ibu hamil yang memiliki tindakan yang baik tetapi dengan status gizinya kurang.

Dari hasil penelitian yang dilakukan di Puskesmas Nambo dan Abeli Tahun 2019, dari 41 (51,25%) ibu hamil yang memiliki tindakan kurang adalah sebanyak 19 (23,75%) ibu hamil yang status gizinya kurang. Hal ini disebabkan karena kurangnya pengetahuan dan sikap ibu hamil terhadap status gizi, keadaan ini erat kaitannya dengan tindakan seseorang, tingkat pengetahuan yang dimiliki ibu hamil, dimana Semakin baik pemahaman dan pengetahuan seseorang, maka semakin bijak dalam menyikapi segala sesuatu. Selain itu kurangnya tindakan ibu hamil khususnya dalam pemenuhan atau asupan zat gizi setiap hari di pengaruhi dengan faktor ketersediaan bahan makanan dalam tingkat rumah tangga. Berdasarkan hasil penelitian maka dapat disimpulkan bahwa terdapat ibu hamil memiliki tindakan kurang dengan status gizi kurang.

Pengetahuan dan sikap sangat erat kaitannya dengan tindakan yang dimiliki seseorang, Semakin pengetahuan dan sikap baik maka, tindakan tersebut juga baik dan apabila seorang ibu dapat bertindak baik saat memenuhi kebutuhan gizi maka status gizi seorang ibu juga akan semakin baik.

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa ada hubungan yang signifikan antara tindakan dengan status gizi ibu hamil di wilayah kerja Puskesmas Nambo dan Abeli Tahun 2018. Hasil analisis *chi-*

square diperoleh $p\text{-value} = 0,001 > 0,05$ maka H_0 ditolak dan H_1 diterima, interpretasi ada hubungan yang signifikan antara tindakan dengan status gizi ibu hamil di wilayah kerja Puskesmas Nambo dan Abeli Kota Kendari Tahun 2019.

Kesimpulannya hasil penelitian tersebut semakin baik tindakan seorang ibu maka, semakin baik pula status gizi ibu hamil begitu pula sebaliknya apabila tindakan seorang ibu kurang baik maka status gizi seorang ibu akan mengalami gizi kurang. Karna sangat erat hubungan dengan asupan atau kebutuhan nutrisi ibu hamil.

SIMPULAN

Dari pembahasan yang telah dilakukan penelitian di wilayah Kerja Puskesmas Nambo dan Abeli Kota Kendari Tahun 2018. Dapat disimpulkan sebagai berikut:

1. Ada hubungan yang signifikan antara pengetahuan dengan status gizi ibu hamil di wilayah kerja Puskesmas Nambo dan Abeli Kota Kendari Tahun 2018.
2. Ada hubungan yang signifikan antara sikap dengan status gizi ibu hamil di wilayah kerja Puskesmas Nambo dan Abeli Kota Kendari Tahun 2018.
3. Ada hubungan yang signifikan antara tindakan dengan status gizi ibu hamil di wilayah kerja Puskesmas Nambo dan Abeli Kota Kendari Tahun 2018.

SARAN

1. Bagi Institusi Pendidikan
Hasil penelitian ini dapat di jadikan bahan pembelajaran dan pengembangan kurikulum pendidikan khususnya mengenai pengembangan instrumen pengkajian status gizi ibu hamil ang lebih komperhensif meliputi komponen IMT prahamil, kenaikan BB selama hamil, pemeriksaan hemoglobin, aspan makanan, gaya hidup, tablet tambah darah, pemeriksaan keluhan penyakit, tinggi badan, pemeriksaan jasmani dan riwayat penyakit.
2. Bagi Pelayanan Kesehatan
 - a. Bagi pelayanan kesehatan, puskesmas perlu melakukan pengukuran status gizi ibu hamil secara berkesinambungan setiap bulannya guna mencegah gizi kurang pada ibu hamil.
 - b. Menjadi dasar dalam upaya promosi status kesehatan gizi ibu hamil untuk meningkatkan gizi pada ibu hamil.
3. Bagi Peneliti Selanjutnya

Diharapkan dapat melakukan penelitian mengenai penilaian status gizi ibu hamil dari penilaian biokimia dan dapat mengembangkan penelitian ini seperti memasukkan faktor-faktor lain yang berhubungan dengan status gizi ibu hamil.

DAFTAR PUSTAKA

1. World Health Organization (WHO). 2015. Maternal Mortality Rate. (Www.Who.Int/En/Diakses 11 Desember 2018)
2. Kementerian Kesehatan RI. 2018. Riset Kesehatan Daerah (RISKESDAS) pada Tahun 2018
3. Dinas Kesehatan Kota Kendari. (2018). Laporan Tahunan Dinas Kesehatan Kota Kendari. Tahun 2018
4. Notoatmodjo, S. (2012) *Promosi Kesehatan Dan Perilaku Kesehatan*. Jakarta. Rineka Cipta.
5. Azwar, S. (2012) *Sikap Manusia: Teori Dan Pengukurannya*. Yogyakarta: Liberty.
6. Khomsan, A. 2000. Teknik Pengukuran Pengetahuan Gizi. Institut Pertanian Bogor. Bogor
7. Irawati, D., Fachrurazi. 1992. Penelitian Gizi dan Makanan. Pusat Penelitian dan Pengembangan Gizi. Bogor
8. Sukmawati (2012) 'Hubungan Antara Pengetahuan Dan Sikap Dalam Memenuhi Kebutuhan Nutrisi Dengan Status Gizi Ibu Hamil Di Puskesmas Kassi-Kassi Makassar'.
9. Siwi S. (2011). Hubungan Tingkat Pengetahuan dengan Kadar Hemoglobin pada Ibu Hamil di Kecamatan Jebres Surakarta
10. Goni, A. P. G., Laoh, J. M. And Pangemanan, D. H. C. (2013) 'Ejurnal Keperawatan (E-Kp) Volume1. Nomor 1. Agustus 2013', 1.
11. Retnanignsih, 2010. Hubungan Pengetahuan Ibu Hamil Tentang Gizi Dengan Status Gizi Ibu Hamil Trimester III Di Puskesmas Colomadu II Karanganyar.
12. Suryani EP, Citrakesumasari, Jafar N. 2014. Hubungan Perilaku Gizi Seimbang dengan Status Gizi pada Mahasiswa Angkatan 2010 Fakultas Kesehatan Masyarakat Universita Hasanuddin. Makassar: Bagian Gizi Masyarakat FKM Universitas Hasanuddin.
13. Nadesul, H.2008. Makanan Sehat Untuk Ibu Hamil. Jakarta: Puspawara;